

THE IMPACT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON FINANCIAL PERFORMANCE: ENVIRONMENTAL AUDIT AS A MODERATING FACTOR IN CONSUMER NON-CYCLICALS COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2022-2024 PERIOD

DAMPAK PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU TERHADAP KINERJA KEUANGAN: AUDIT LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR MODERASI PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Desirely Gabrilia Alexander¹, James Sylvanus Uly Reke², Harman Malau³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

desirelygabrilia@gmail.com¹

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the impact of green accounting implementation on the financial performance of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period, with environmental audits as a moderating variable. This study was conducted due to the increasing demands for sustainability, which require companies to be able to generate profitability while still carrying out environmental responsibilities. The method used was a moderated regression analysis with green accounting variables measured by environmental costs, environmental audits by PROPER, and financial performance by ROA, ROE, and NPM. After conducting the regression test, it was found that environmental costs had a significant negative effect on financial performance, but this effect weakened when moderated by environmental audits. In conclusion, environmental audits play a crucial role in balancing sustainability responsibilities and profitability, enabling green accounting to be implemented as a sustainable business strategy.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Audit, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penerapan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 dengan audit lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diangkat karena meningkatnya tuntutan keberlanjutan yang menuntut perusahaan untuk mampu menghasilkan profitabilitas, sambil tetap menjalankan tanggung jawab lingkungan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan variabel akuntansi hijau diukur melalui biaya lingkungan, audit lingkungan melalui PROPER, dan kinerja keuangan melalui ROA, ROE, serta NPM. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut melemah ketika dimoderasi oleh audit lingkungan. Kesimpulannya, audit lingkungan berperan penting dalam menyeimbangkan tanggung jawab keberlanjutan dan profitabilitas, sehingga akuntansi hijau dapat diimplementasikan sebagai strategi bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Audit Lingkungan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas ekonomi, seperti perubahan iklim, pemanasan global, polusi, limbah, bencana alam, dan sebagainya, saat

ini merupakan tantangan yang sangat kritis (Tauran dkk., 2024). Jika tidak ditangani dengan efektif, dampak negatif kondisi lingkungan dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia. Rafly dkk.

(2023) menemukan bahwa suhu bumi memengaruhi sistem biologis dan kondisi sosial. Demikian pula, peristiwa alam lain dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dengan merusak infrastruktur, mengganggu rantai pasokan, membatasi produksi pertanian, dan menimbulkan biaya kesehatan serta pemulihan pasca-bencana (Hidayat dkk., 2023).

Sektor consumer non-cyclicals di Indonesia mencakup perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan dasar dan barang sehari-hari seperti makanan, minuman, rokok, produk rumah tangga, dan obat-obatan. Perusahaan-perusahaan ini dikenal karena karakteristik utamanya, yaitu permintaan produk yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi, sehingga menjadikannya salah satu sektor inti di Bursa Efek Indonesia (IDX). Namun, di balik itu, sektor consumer non-cyclicals juga menghadapi tantangan lingkungan yang cukup signifikan. Menurut Nuraini dan Murtanto (2022), perusahaan di sektor consumer non-cyclicals merupakan sumber utama limbah plastik dan kerusakan lingkungan lainnya. Berdasarkan penelitian dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, volume limbah plastik secara nasional telah mencapai 11,6 juta ton atau 17% dari total limbah nasional (Malihah dkk., 2024).

Sebagai upaya untuk mencapai keberlanjutan ekonomi di tengah krisis lingkungan yang sudah ada, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan dari operasional mereka selain aspek keuangan (Putra dkk., 2024). Solusi diperlukan untuk melestarikan lingkungan sambil mempertahankan keuntungan, karena perusahaan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham dan pihak terkait lainnya melalui pembagian laba bersih (Tampubolon dkk., 2024).

Dengan menerapkan program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam

Pengelolaan Lingkungan (PROPER), pemerintah Indonesia memastikan keberlanjutan lingkungan melalui audit yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Menurut KLHK (2019), PROPER adalah program yang menilai dan mengklasifikasikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja lingkungan mereka, meningkatkan transparansi, dan mendorong inovasi dalam sistem dan teknologi pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan.

Tujuan audit lingkungan adalah untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam mengendalikan dampaknya terhadap lingkungan melalui penggunaan sistem manajemen yang terdokumentasi, teratur, dan objektif (Apsariwigati dkk., 2023). Audit lingkungan dapat membantu perusahaan meningkatkan citra mereka dan menghindari masalah hukum, sekaligus memeriksa kepatuhan mereka terhadap peraturan dan mengevaluasi kinerja lingkungan mereka (Pramukti, 2024). Dengan melakukan audit lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi bahaya yang terkait dengan operasinya dan mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan (Siregar dkk., 2024). Salah satu komponen utama ESG adalah akuntansi hijau, yang menggabungkan pelaporan lingkungan dengan akuntansi bisnis, dan digunakan sebagai alat penilaian dalam audit lingkungan. Data lingkungan perusahaan dapat diperiksa keakuratan dan kelengkapannya melalui audit lingkungan yang memasukkan informasi akuntansi hijau (Lubis dkk., 2023). Hal ini meningkatkan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan dan memastikan transparansi.

Perusahaan juga harus memperhatikan kinerja keuangan mereka, sama seperti mereka melakukan audit lingkungan. Tujuan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk melihat apakah perusahaan mematuhi

semua aturan dalam mengelola keuangannya (Sukmawati dkk., 2022). Cara lain untuk melihat kinerja keuangan adalah sebagai upaya resmi organisasi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi operasinya dalam periode waktu tertentu (Astuti dkk., 2024). Hasil keuangan dan audit lingkungan tidak dapat dipisahkan sesuai dengan mandat bahwa bisnis harus mempertimbangkan dampak lingkungan di seluruh aspek (Manalu dkk., 2025).

Keinginan akan praktik perusahaan yang berkelanjutan dan kesadaran lingkungan yang meningkat telah mendorong lonjakan penelitian tentang korelasi antara akuntansi hijau dan kesuksesan keuangan (Benson dkk., 2021). Akuntansi hijau telah terbukti meningkatkan keuntungan dan nilai pasar perusahaan saat digunakan untuk pelaporan keuangan (Iliemena dkk., 2020). Alasannya sederhana: program keberlanjutan meningkatkan efisiensi operasional sambil membantu perusahaan memenuhi standar lingkungan (Afolabi dkk., 2024). Akuntansi hijau membantu reputasi perusahaan dan mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan, menurut penelitian Ramadhan dkk. (2024). Akuntansi hijau memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menurut studi Aurelia (2025). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat ketika akuntansi hijau diterapkan dengan lebih baik.

Menurut Igbekoyi dkk. (2022), teknik akuntansi hijau memiliki dampak positif terhadap ukuran keuangan seperti ROA dan EPS, sekaligus mengurangi risiko lingkungan di sektor minyak, gas, dan industri berat. Tren serupa juga terlihat dari studi yang dilakukan di negara-negara Asia, yang menunjukkan bahwa kesuksesan keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan berinvestasi dalam langkah-langkah berkelanjutan (Shen dkk., 2021). Penerapan praktik akuntansi hijau secara positif terkait dengan laba bersih bagi sebagian besar perusahaan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau memang memiliki biaya lingkungan, yang mungkin menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan (Lubis dkk., 2023). Baik penelitian Tjan dan Arsiah (2023) maupun Zelmiyanti dan Maula (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan. Zelmiyanti dan Maula menunjukkan bahwa praktik akuntansi hijau di sektor produk konsumen menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya ketidakcocokan antara inisiatif keberlanjutan dan hasil akhir keuangan. Menurut Junjuna dkk. (2023), kinerja lingkungan memiliki dampak kecil terhadap kesuksesan keuangan; ia bertindak sebagai moderator antara akuntansi hijau dan hasil ekonomi. Pada saat yang sama, audit lingkungan hanya mempengaruhi ROE; mereka tidak secara signifikan mempengaruhi ROA atau PAT, menurut studi Erinoso & Godwin (2022).

Tergantung pada lingkungan industri, tidak semua aktivitas hijau memberikan keuntungan finansial, menurut Aguilera-Caracuel dan Ortiz-De-Mandojana. Hubungan yang kompleks dan kontekstual antara keberlanjutan dan profitabilitas berarti akuntansi hijau tidak selalu meningkatkan kesuksesan finansial.

Penelitian tentang hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan dengan menggunakan audit lingkungan sebagai variabel moderator masih terbatas, meskipun beberapa penelitian telah membahas topik ini secara terpisah. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana akuntansi hijau memengaruhi kinerja keuangan melalui faktor perantara seperti kinerja lingkungan atau tanggung jawab sosial perusahaan (Aliyyah Fitriyani dkk., 2024; Amalya dkk., 2023). Kita juga memerlukan penelitian lebih lanjut karena studi sebelumnya menunjukkan bahwa teknik hijau tidak selalu bermanfaat. Perusahaan di sektor consumer non-cyclicals Indonesia, yang jumlahnya masih relatif sedikit,

menghadapi hambatan lingkungan yang sangat berat; hal ini terutama berlaku bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak studi untuk menetapkan hubungan antara akuntansi hijau dan kesuksesan keuangan, khususnya bagaimana audit lingkungan memoderasi hubungan ini.

TINJAUAN PUSTAKA/KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan berfungsi sebagai teori perantara dalam penelitian ini, menyoroti fakta bahwa tanggung jawab korporat mencakup semua pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, tidak hanya pemegang saham. Teori ini penting bagi audit lingkungan dan kinerja karena menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, karyawan, dan investor memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan perusahaan (Octaviany, 2020). Strategi yang komprehensif yang mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan diperlukan untuk menerapkan akuntansi hijau sebagai alat tanggung jawab lingkungan bagi korporasi. Dengan mengukur, melaporkan, dan memverifikasi kinerja lingkungan secara sistematis, audit lingkungan berfungsi sebagai alat validasi yang menjembatani kepentingan pemangku kepentingan (Pasaribu et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Ketika suatu bisnis mencapai tujuan utamanya memaksimalkan keuntungan dapat dianggap telah menunjukkan kinerja keuangan yang kuat (Hutabarat, 2020). Salah satu ukuran keuntungan suatu bisnis adalah kinerjanya secara finansial. Keberlanjutan internal dan eksternal suatu perusahaan bergantung pada kesuksesan finansialnya. Menurut Cahyonugroho &

Sunarya (2024), kinerja keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana manajemen berhasil dalam tugasnya selama periode tertentu dalam mengelola aset perusahaan. Menurut Sa'adah et al. (2024), kinerja keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk menggunakan modal secara efisien dan efektif. Selain itu, seperti yang ditekankan oleh Fabiany (2024), metode untuk mengetahui kesuksesan keuangan adalah dengan melihat hasil selama periode waktu tertentu untuk mengevaluasi apakah operasi keuangan perusahaan telah mencapai tujuannya. Sebab itu kinerja keuangan merupakan metrik kunci untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif selama periode waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio keuntungan merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja bisnis selama periode waktu tertentu adalah melalui rasio keuntungan. Rasio yang mengukur keuntungan meliputi:

- a) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dan penjualan, yang menentukan laba per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik operasional perusahaan. Margin Laba Bersih dihitung menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) Return on Assets (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui total asetnya. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- c) Return on Equity (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui

total ekuitasnya. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Akuntansi Hijau

Ketika suatu bisnis mencapai tujuan utamanya memaksimalkan keuntungan dapat dianggap telah menunjukkan kinerja keuangan yang kuat (Hutabarat, 2020). Salah satu ukuran keuntungan suatu bisnis adalah kinerjanya secara finansial. Keberlanjutan internal dan eksternal suatu perusahaan bergantung pada kesuksesan finansialnya. Menurut Cahyonugroho & Sunarya (2024), kinerja keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana manajemen berhasil dalam tugasnya selama periode tertentu dalam mengelola aset perusahaan. Menurut Sa'adah et al. (2024), kinerja keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk menggunakan modal secara efisien dan efektif. Selain itu, seperti yang ditekankan oleh Fabiany (2024), salah satu metode untuk menilai kesuksesan keuangan adalah dengan melihat hasil selama periode waktu tertentu untuk mengevaluasi apakah operasi keuangan perusahaan telah mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan metrik kunci untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif selama periode waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio keuntungan merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja bisnis selama periode waktu tertentu adalah melalui rasio keuntungan. Rasio yang mengukur keuntungan meliputi:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

Audit Lingkungan

Tugas auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit terhadap semua operasi di dalam suatu organisasi (Siagian & Silaban, 2021). Untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan atau kegiatan mematuhi semua kewajiban regulasi yang berlaku, auditor melakukan apa yang disebut audit lingkungan (KLHK, 2004). Audit lingkungan berfungsi sebagai ukuran seberapa serius suatu bisnis menangani isu lingkungan, kata Raihan dkk. (2022). Audit lingkungan, menurut Hermawan dan Wibawa (2022), merupakan alat untuk mencegah pencemaran lingkungan, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tujuan audit lingkungan adalah untuk membandingkan pihak yang bertanggung jawab atau tindakan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) bergantung pada data audit yang transparan sebagai mekanisme verifikasi. Salah satu dari lima tingkatan warna PROPER adalah "emas," yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melampaui standar dalam upaya pengembangan komunitas berkelanjutan yang lain adalah "hijau," yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melampaui standar dalam banyak hal lainnya. Ketika suatu bisnis mencapai tingkatan ketiga yaitu "biru", hal itu menunjukkan bahwa perusahaan berusaha mengelola lingkungan sesuai dengan standar. Warna "merah" menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha tetapi gagal memenuhi persyaratan saat ini. Terakhir, ada "hitam", yang menunjukkan bahwa perusahaan melanggar hukum dan dengan sengaja menyebabkan kerusakan lingkungan akibat kelalaiannya (Isriani & Dahlia, 2024).

Tujuan penilaian ini adalah untuk melindungi alam. Selain itu, pemegang saham mungkin mempertimbangkan

penilaian ini saat memutuskan apakah akan membeli saham. Diharapkan reputasi suatu perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan peringkat atau reputasinya. Masyarakat dapat menggunakan hasil penilaian ini untuk menentukan apakah perusahaan layak didukung dalam hal pelestarian lingkungan (Ritonga et al., 2024). Kemampuan suatu perusahaan untuk memenangkan dukungan pemegang saham dan masyarakat umum melalui praktik ramah lingkungan dapat diukur melalui hasil audit lingkungan yang digunakan pemerintah untuk menilai perusahaan-perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Data sekunder, yang dikumpulkan dalam bentuk numerik dari perantara atau

pihak lain dan kemudian dianalisis oleh peneliti, menjadi dasar metodologi deskriptif kuantitatif dalam studi ini. Kinerja keuangan (Y) diukur menggunakan rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE), sedangkan audit lingkungan (Z) merupakan variabel moderator (peringkat PROPER 1–5, di mana 1 berwarna hitam, 2 merah, 3 biru, 4 hijau, dan 5 emas) dalam studi ini. Akuntansi hijau (X) diukur menggunakan rumus biaya lingkungan. Perusahaan di sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membentuk populasi penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian melalui purposive sampling.

Tabel 1.

Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Deskripsi	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor Consumer <i>Non-Cyclicals</i> tahun 2025.	131
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2022-2024.	(24)
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya lingkungan periode 2022-2024.	(70)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh peringkat PROPER periode 2022-2024.	(19)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	18
	Periode penelitian 2022-2024	3
	Total sampel penelitian	54

Data diolah, 2025 (laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan perusahaan, peringkat PROPER yang diterbitkan oleh KLHK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Dari hasil olah data analisis descriptive terhadap 18 perusahaan consumer non-cyclicals selama periode 2022-2024 Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata biaya lingkungan sebesar 7,24 dengan rentang -4,12 hingga 72,25, menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan. Nilai

rata-rata PROPER sebesar 3,17 menandakan kinerja lingkungan perusahaan umumnya cukup baik, dengan kisaran 3–5. Sementara itu, kinerja keuangan menunjukkan variasi tinggi, ROA rata-rata 6,87, ROE sebesar 7,42 dengan fluktuasi sangat lebar (-155,52 hingga 90,39), dan NPM rata-rata 3,06 dengan rentang -113,16 hingga 33,51. Secara keseluruhan, data mencerminkan perbedaan yang signifikan pada kinerja lingkungan dan keuangan antar perusahaan sampel yang dijabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Analisis Deskriptif

	Biaya Lingkungan	PROPER	ROA	ROE	NPM
N	Valid	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0
Mean	7.2419	3.1667	6.8654	7.4246	3.0569
Std. Deviation	16.38522	.50469	7.79576	28.31060	24.03629
Minimum	-4.12	3.00	-18.47	-155.52	-113.16
Maximum	72.25	5.00	22.65	90.39	33.51

Data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dengan nilai signifikan normalitas masing-masing yaitu biaya lingkungan 0,320, PROPER 0.870, ROA 0.200, ROE 0,453, dan NPM sebesar 0,143 dimana seluruhnya memiliki nilai signifikan $>0,05$ yang artinya seluruh data berdistribusi secara normal, sedangkan uji multikolienaritas memiliki nilai *statistic tolerance* 0,999 dan VIF 1.001 untuk seluruh variabel yang diuji yang menandakan tidak terdapat masalah

multikolienaritas antar variabel bebas. Uji Heterokedasitas seluruhnya memiliki nilai >0.05 yang artinya tidak terdapat gejala heterokedasitas, dan terakhir uji auto korelasi menunjukkan nilai Durbin Watson $> 1,65$ dan Durbin Watson $< 2,35$ yang disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel bebas sehingga data dari penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan analisa menggunakan uji regresi.

Uji Regresi Linear

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Regresi Akuntansi Hijau dan ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.194	1.073		7.633	.000
Biaya Lingkungan	-.184	.059	-.395	-3.098	.003

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah, 2025

Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai konstanta sebesar 8,194 menunjukkan bahwa ketika Biaya Lingkungan bernilai nol, maka ROA perusahaan diperkirakan sebesar 8,194. Koefisien regresi Biaya Lingkungan

sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$) menandakan bahwa setiap peningkatan Biaya Lingkungan akan menurunkan ROA secara signifikan. Dengan demikian, semakin besar pengeluaran perusahaan untuk biaya lingkungan, maka profitabilitas yang diukur melalui ROA cenderung menurun.

Tabel 4.
Uji Regresi Akuntansi Hijau dan ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.498	3.198		4.221	.000
Biaya Lingkungan	-.839	.144	-.629	-5.834	.000

a. Dependent Variable: ROE

Data diolah, 2025

Dari hasil analysis di atas didapati biaya Lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Nilai konstanta sebesar 13,498 berarti apabila Biaya Lingkungan bernilai nol, maka ROE perusahaan diperkirakan sebesar 13,498. Koefisien regresi Biaya Lingkungan sebesar -0,839 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa setiap

kenaikan Biaya Lingkungan akan menurunkan ROE secara signifikan. Artinya, semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan lingkungan, maka tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE) cenderung menurun.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Akuntansi Hijau dan NPM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.369	3.195		1.993	.051
Biaya Lingkungan	-.457	.144	-.404	-3.185	.002

a. Dependent Variable: NPM

Data diolah, 2025

Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM. Nilai konstanta sebesar 6,369 mengindikasikan bahwa ketika Biaya Lingkungan bernilai nol, maka NPM perusahaan diperkirakan sebesar 6,369. Koefisien regresi -0,457 dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan Biaya Lingkungan berdampak pada penurunan NPM secara nyata. Dengan kata lain,

semakin besar pengeluaran perusahaan untuk aktivitas lingkungan, maka margin laba bersih yang diperoleh cenderung menurun. Hasil ini mengisyaratkan bahwa investasi pada kegiatan lingkungan masih dianggap sebagai beban biaya yang mengurangi profitabilitas jangka pendek perusahaan.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Moderasi Terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.505	2.916		13.547	.000
Biaya Lingkungan	-1.469	.097	-3.160	-15.160	.000
PROPER	-10.179	.919	-.659	-11.080	.000
Moderasi	.441	.032	2.906	13.811	.000

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah, 2025

Hasil uji regresi menunjukkan variabel moderasi memiliki koefisien positif sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa PROPER berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif Biaya Lingkungan terhadap ROA.

Dengan kata lain, audit lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan menyeimbangkan dampak biaya lingkungan, sehingga tidak menurunkan profitabilitas aset secara signifikan.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Moderasi Terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100.091	20.800		4.812	.000
Biaya Lingkungan	-3.675	.691	-2.177	-5.317	.000
PROPER	-29.453	6.552	-.525	-4.495	.000
Moderasi	1.172	.228	.2129	5.151	.000

a. Dependent Variable: ROE
Data diolah, 2025

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki koefisien positif sebesar 1,172 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti PROPER mampu memperlemah pengaruh negatif Biaya Lingkungan terhadap ROE.

Dengan kata lain, audit lingkungan yang baik (PROPER tinggi) dapat membantu perusahaan mengurangi dampak negatif dari pengeluaran lingkungan terhadap profitabilitas ekuitasnya.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Moderasi Terhadap NPM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101.385	15.142		6.696	.000
Biaya_Lingkungan	-3.470	.503	-2.420	-6.895	.000
PROPER	-31.459	4.770	-.661	-6.595	.000
Moderasi	1.138	.166	.2434	6.868	.000

a. Dependent Variable: NPM
Data diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Moderasi (interaksi antara Biaya Lingkungan dan PROPER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, dengan nilai koefisien 1,138 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa PROPER mampu memoderasi hubungan antara Biaya Lingkungan dan NPM, di mana audit lingkungan yang baik membantu mengurangi dampak negatif Biaya Lingkungan terhadap profitabilitas bersih perusahaan.

PEMBAHASAN

Dampak Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa ketiga indikator kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, dan NPM terpengaruh secara negatif dan signifikan oleh penerapan akuntansi hijau melalui pengeluaran biaya lingkungan. Keuntungan perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2022-2024 menurun seiring dengan meningkatnya pengeluaran yang dialokasikan untuk kegiatan lingkungan,

berdasarkan nilai koefisien negatif dalam ketiga model regresi. Karena situasi ini, jelas bahwa sebagian besar perusahaan masih memandang pengeluaran lingkungan sebagai beban bagi pendapatan daripada sebagai peluang untuk berinvestasi secara strategis demi pertumbuhan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Umaigba dkk. (2025) yang Membahas bagaimana, dalam jangka pendek, perusahaan mungkin merasakan beban biaya implementasi akuntansi hijau, karena manfaat bagi lingkungan tidak selalu cukup untuk menutupi biaya tersebut. Seseorang yang memiliki pendapat serupa adalah Siagian & Siagian, (2025) yang menyebutkan bahwa dampak negatif terhadap profitabilitas lebih dominan pada perusahaan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip akuntansi hijau secara optimal dalam sistem keuangannya.

Meskipun demikian, beberapa studi lain menunjukkan bahwa investasi hijau dapat memberikan manfaat finansial dalam jangka panjang. Menurut penelitian Hidayat dkk. (2024), lembaga keuangan, terutama bank syariah, dapat mencapai tujuan keberlanjutan dan meningkatkan keuntungan mereka dengan mengadopsi praktik keuangan hijau. Hasil penelitian Ayamga dkk. (2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa program CSR, terutama yang bertujuan mencapai keberlanjutan lingkungan, dapat meningkatkan kesuksesan finansial. Oleh karena itu, jelas bahwa perusahaan dapat mengubah persepsi publik tentang pengeluaran lingkungan menjadi lebih positif dengan memasukkan pengeluaran lingkungan ke dalam strategi jangka panjang mereka. Menurut Dartey-Baah & Amoaka (2021), strategi komprehensif yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan taktik profitabilitas sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kesuksesan finansial. Oleh karena itu, meskipun studi ini menemukan bahwa akuntansi hijau masih mengurangi keuntungan dalam jangka pendek, perusahaan tetap harus mengelolanya

secara strategis dan berkelanjutan. Hal ini karena, dengan tata kelola yang baik, investasi dalam lingkungan dapat menjadi sumber nilai ekonomi dan keunggulan kompetitif di masa depan. (Lee et al., 2023).

Dampak Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi oleh Audit Lingkungan

Hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM dimoderasi oleh variabel PROPER, indikator audit lingkungan, berdasarkan hasil studi regresi moderasi. Koefisien tidak terstandarisasi ROA = 0,441; ROE = 1,172; NPM = 1,138; sig. 0,000) positif dan secara statistik signifikan untuk koefisien interaksi moderasi dalam ketiga model uji, menunjukkan bahwa audit lingkungan mengurangi dampak negatif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk mengurangi dampak pengeluaran biaya lingkungan terhadap penurunan keuntungan berbanding lurus dengan kualitas audit lingkungannya. Jadi, audit lingkungan tidak hanya untuk mematuhi peraturan; mereka juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya lingkungan tanpa merugikan laba bersih.

Temuan ini menegaskan bahwa audit lingkungan melalui PROPER berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang menyeimbangkan antara tanggung jawab lingkungan dan tujuan profitabilitas. Ketika perusahaan mampu mengimplementasikan audit lingkungan secara efektif, maka praktik akuntansi hijau dapat diintegrasikan ke dalam strategi operasional perusahaan, menghasilkan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan publik. Dengan demikian, audit lingkungan berperan sebagai faktor penyeimbang yang memastikan penerapan akuntansi hijau berjalan beriringan dengan pencapaian kinerja keuangan yang optimal

pada sektor consumer non-cyclicals di BEI periode 2022–2024.

Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan Santika dkk. (2023) yang belum secara tegas menunjukkan peran audit lingkungan dalam menekan dampak negatif biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Studi Wahyudi dkk. (2020) juga menegaskan bahwa dampak kebijakan lingkungan terhadap kinerja keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan, terutama dalam hal kapasitas implementasi audit dan pembiayaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit lingkungan masih bergantung pada kesiapan manajemen dan kebijakan internal masing-masing entitas dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya.

Sebaliknya, Agustina dan Usman, (2020) menemukan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang baik, didukung oleh praktik audit lingkungan yang kuat, dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Kombinasi antara audit lingkungan dan akuntansi hijau dinilai mampu menghasilkan keseimbangan antara keberlanjutan dan profitabilitas. Sementara itu, penelitian oleh Joseline dkk. (2021) yang menyoroti faktor koneksi politik terhadap kinerja perusahaan non-keuangan tidak secara langsung mengonfirmasi keterkaitan audit lingkungan dengan profitabilitas, namun memperlihatkan bahwa faktor tata kelola dan legitimasi juga berperan penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan studi ini mendukung klaim bahwa audit lingkungan dapat menjadi faktor moderasi yang kuat dalam upaya mengatasi dampak negatif biaya lingkungan terhadap keuntungan. Meskipun data empiris dari penelitian sebelumnya belum memberikan kesimpulan yang jelas, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang peduli lingkungan akan lebih mampu beradaptasi dan mengatasi batasan keuangan yang timbul akibat regulasi

lingkungan jika mereka memiliki sistem audit yang kuat. Perusahaan di sektor consumer non-cyclicals sebaiknya memprioritaskan efektivitas audit lingkungan untuk memastikan bahwa praktik akuntansi hijau dapat membawa kesuksesan finansial yang berkelanjutan, bukan hanya fokus pada kepatuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi ini menunjukkan bahwa, dari tahun 2022 hingga 2024, perusahaan-perusahaan non-cyclicals yang terdaftar di IDX akan mengalami penurunan kinerja keuangan akibat pengeluaran lingkungan yang termasuk dalam akuntansi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa, alih-alih melihat pengeluaran lingkungan sebagai investasi untuk masa depan, sebagian besar perusahaan masih menganggapnya sebagai beban yang mengurangi keuntungan. Korelasi terbalik ini, bagaimanapun, menjadi jauh lebih lemah ketika variabel audit lingkungan (seperti yang dievaluasi oleh PROPER) dipertimbangkan sebagai faktor moderasi. Dengan kata lain, audit lingkungan dapat membantu perusahaan menyeimbangkan kewajiban keberlanjutan mereka dengan keinginan untuk menghasilkan keuntungan. Audit lingkungan yang baik memungkinkan pengelolaan pengeluaran lingkungan yang lebih efektif dan transparan, sehingga memastikan kepatuhan regulasi dan meningkatkan reputasi serta nilai ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, temuan studi ini membenarkan bahwa, meskipun akuntansi hijau memang memberikan beban finansial dalam jangka pendek, hal ini dapat diubah menjadi strategi jangka panjang yang meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing dengan bantuan audit lingkungan yang efektif.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel keberlanjutan lain seperti ESG atau pengungkapan sustainability report, serta memperpanjang periode atau memperluas sektor penelitian. Selain itu, pengukuran biaya lingkungan

dapat dibuat lebih rinci agar pengaruh tiap jenis biaya lebih terlihat. Pendekatan kualitatif atau mixed-method juga dapat dipertimbangkan untuk memahami faktor internal yang memengaruhi efektivitas audit lingkungan. Penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan kuesioner kepada konsumen untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang akuntansi hijau terhadap tingkat pembelian produk perusahaan.

Perusahaan disarankan untuk memperkuat transparansi dalam praktik akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan melalui peningkatan kualitas pengungkapan yang mengikuti standar internasional, penguatan sistem pemantauan internal terkait kinerja lingkungan, serta pengembangan program edukasi berkelanjutan bagi karyawan mengenai pentingnya praktik bisnis ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan strategi komunikasi publik mengenai komitmen dan capaian lingkungan guna membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong preferensi konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, A. R., Amosun, O. O., Okunade, S. O., & Agbor, M. N. (2024). Environmental Accounting Disclosures and Financial Performance of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria: an Application of Driscoll-Kraay Standard Errors Approach. doi: 10.20944/Preprints202403.1553.V1
- Afrida, F., & Setyorini, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sustainable Development Sebagai Variabel Moderating. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 221–233. Retrieved From <https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial>
- Agustina, D., & Usman, B. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure on Financial Performance of Consumer Non Cyclical Companies in Indonesian. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(2), 106–115. doi: 10.47191/Ijsshr/V6-I8-55
- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. doi: 10.61132/Jieap.V1i2.228
- Amalya, W. R., Sukoharsono, E. G., & Sidarta, A. L. (2023). The Relationship of Green Accounting on Financial Performance with Environmental Performance as A Mediation Variable (Pp. 5–18). doi: 10.2991/978-94-6463-140-1_2
- Anggiat, Sudjiman, L. S., & Ismail, M. (2021). The Effect of Green Accounting on the Quality of Financial Statements with Audit Quality as A Moderating Variable (A Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 2808–2821. Retrieved From <http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej>
- Apsariwigati, A., Julianto, M., Ranjamandi, A., & Hamzah, M. I. (2023). Pengaruh Implementasi Audit Lingkungan Dan Tingkat Pengungkapan Aktivitas Lingkungan Serta Implikasinya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Industri Pertambangan, Energi Dan Migas (Pem) Pada Perusahaan Publik Indonesia Periode Tahun 2018-2022. 7(3), 2023.

- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. doi: 10.33395/Owner.V8i3.2303
- Aurelia, W. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *..Jiai(Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(1), 96–105. Retrieved From <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiai/article/view/3086>
- Ayanga, T. A., Avortri, C., Nasere, D., Donnir, S., & Tornyeva, K. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Firms in Ghana: The Moderating Role of Board Independence and Diversity. *American Journal of Industrial and Business Management*, 14(04), 510–536. doi: 10.4236/Ajibm.2024.144026
- Benson, N. C., Ohanya, E., & Adesola, F. A. (2021). Effect of Green Accounting on Financial Performance of Oil and Gas Companies in Nigeria. 23.
- Cahyonugroho, T., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (Ijacc)*, 5(1).
- Dartey-Baah, K., & Amoako, G. K. (2021). Global Csr, Drivers and Consequences: A Systematic Review. *Journal of Global Responsibility*, 12(4), 416–434. doi: 10.1108/Jgr-12-2020-0103
- Díez-Martín, F., Blanco-González, A., & Díez-De-Castro, E. (2021). Measuring A Scientifically Multifaceted Concept. The Jungle of Organizational Legitimacy. *European Research on Management and Business Economics*, 27(1). doi: 10.1016/J.iedeen.2020.10.001
- Erinoso, M., & Oyedokun, G. (2022). Environmental Disclosure, Audit and Financial Performance of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *African Economic and Management Review*, 2(3), 1–10. doi: 10.53790/Aemr.V2i3.66
- Fabiany, N. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Journal Islamic Accounting Competency*, 5(2), 63–76. Retrieved From www.idx.co.id
- Fadhlurrahma, H. A., & Zulfikar. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 8(3), 1–21. Retrieved From <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/14868/pdf>
- Hermawan, S., & Wibawa, A. (2022). Audit Lingkungan Di Indonesia Dan Pembelajaran Dari Amerika Serikat Dan Malaysia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 8(2), 402–430. Retrieved From <https://jhli.icel.or.id/jhli/article/view/392/142>
- Hidayat, G., Dewi, K. H., Nur, A., Utama, B., & Zikriani, H. (2024). Green Finance: Evaluating The Impact of Sustainable Investments on Corporate Performance of Islamic Bank in Indonesia. 5(2), 2024. Retrieved From <https://ijble.com/index.php/journal/index>
- Hidayat, S., Indah, A. R. N., Rakna, U. V. F., & Ananda, A. S. (2023). Ancaman Krisis Ekonomi Dunia Akibat Dampak Perubahan Iklim Dan Pemanasan Global. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi*

- Syariah, 6(2), 1. Retrieved From
Www.Ejournal.An-Nadwah.Ac.Id 6(1), 86–102. doi:
10.24036/Jea.V6i1.1443
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Banten: Desanta Multiavisitama.
- Igbekoyi, O. E., Solanke, F. T., Adeusi, S. A., Alade, M. E., & Agbaje, W. H. (2022). Environmental Accounting Disclosure and Financial Performance of Listed Multinational Firms in Nigeria. *Global Journal of Management and Business Research*, 17–28. doi: 10.34257/Gjmbdvol21is2pg17
- Iliemena, & Rachael. (2020). Environmental Accounting Practices and Corporate Performance: Study of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 12(22), 58–71. doi: 10.7176/Ejbm/12-22-08
- Isriani, R., & Dahlia. (2024). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pasca Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 206–215.
- Joseline, J., Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 68–77. doi: 10.21632/Saki.4.1.68-77
- Klhhk. (2004). Audit Lingkungan.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. doi: 10.24036/Jea.V6i1.1443
- Lee, J., Chung, H., & Cho, N. E. (2023). The Effects of Operational Efficiency and Environmental Risk on the Adoption of Environmental Management Practices. *Sustainability (Switzerland)*, 15(22). doi: 10.3390/Su152215869
- Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 60–78. doi: 10.61132/Santri.V2i1.198
- Malihah, L., & Nazairin, A. (2024). Sampah Plastik Sachet Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Yume : Journal of Management*, 7(1), 198–210.
- Manalu, A. B. Z., Reke, J. S. U., & Hutabarat, F. (2025). Pengaruh Environmental Cost, Efisiensi Biaya Operasional Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Infobank15 Yang Terdapat Di Index Tahun 2018-2022. *Benefit:Journalofbusiness,Economics, Andfinance*, 1. doi: 10.70437/Benefit.V3i1.1123
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205–2019.
- Nuraini, M., & Murtanto. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1273–1286. doi: 10.25105/Jet.V2i2.14863

- Octaviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, Komite Audit Dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144. doi: [Http://Dx.doi.org/10.25105/jmat](http://dx.doi.org/10.25105/jmat)
- Pasaribu, D., Sembiring, M. S., Sutisman, E., & Herliansyah, Y. (2023). *Akuntansi Keberlanjutan* (Y. Welly, Ed.). Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Pramukti, A. (2024). Audit and Sustainability: Integrating Environmental Aspects in Auditing. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(1), 43–55. doi: [10.52970/Grar.V4i1.388](https://doi.org/10.52970/Grar.V4i1.388)
- Putra, M. F. W. D., & Asfiah, N. (2024). Penerapan Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Pada Program Infrastruktur Di Indonesia: Menuju Sustainable Business. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 102–114. doi: [10.61132/Manuhara.V2i3.943](https://doi.org/10.61132/Manuhara.V2i3.943)
- Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., Ramadhan, I. F., Adha, A., & Attala, V. D. (2023). Analysis of The Effects of Globalization and Climate Change on A Sustainable Indonesian Economy 1. *Publiciana*, 16, 25–32. doi: [10.36563/P](https://doi.org/10.36563/P)
- Raihan, A., Putri, Y., Komang, I., Kanaya, K., Oei, M. T., & Raissa Iskandar, P. (N.D.). Pelaksanaan Audit Lingkungan Beserta Efisiensi Peran Bpk Sebagai Auditor Lingkungan Pada Industri Di Indonesia Article Info Abstrak. *Jurnal Hukum Dan Ham Wara Sains*, 1(02), 180–187.
- Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156. doi: [10.62108/Asrj.V3i2.8704](https://doi.org/10.62108/Asrj.V3i2.8704)
- Ritonga, A. I., Kastilon, K., Saputra, D. N., Reflis, R., & Satria Putra Utama. (2024). Studi Pelaksanaan Proper Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Periode 2016-2020 Di Provinsi Bengkulu. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(3), 333–338. doi: [10.55123/Insologi.V3i3.3617](https://doi.org/10.55123/Insologi.V3i3.3617)
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. doi: [10.61132/Lokawati.V2i5.1188](https://doi.org/10.61132/Lokawati.V2i5.1188)
- Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 146–158. Doi: [10.29407/Jae.V8i3.21323](https://doi.org/10.29407/Jae.V8i3.21323)
- Shen, J., & Chen, Y. (2021). Environmental Information Disclosure and Financial Performance - Empirical Evidence From Heavily Polluting Industries in China. *E3s Web of Conferences*, 261. doi: [10.1051/E3sconf/202126104038](https://doi.org/10.1051/E3sconf/202126104038)
- Siagian, H. L., & Silaban, D. (2021). Locust of Control, Keahlian Auditor Dan Kinerja Auditor. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 4(1).
- Siagian, H., & Siagian, V. (2025). Green Innovation, Sustainability Growth Rate, and Firm Performance Evidence From Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3755–3764. doi: [10.37641/Jimkes.V13i5.3356](https://doi.org/10.37641/Jimkes.V13i5.3356)
- Sinaga, J. T. G., & Siagian, V. (2024). Green Accounting and Auditor's

- Opinion on Firm Performance (Study From Consumer Non Cyclical in Indonesia). *Revista De Gestao Social E Ambiental*, 18(3), 1–18. doi: 10.24857/Rgsa.V18n3-184
- Siregar, I. F., Rasyad, R., Lubis, N., & Onasis, D. (2024). 43. Peran Environmental Audit Pada Sustainability Reporting State of The Art Review, Trend Saat Ini Pada Negara Berkembang. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 265–274. Retrieved From <https://Repository.Unilak.Ac.Id/4505/1/43.%20peran%20environmental%20audit%20pada%20sustainability%20reporting%20%20state%20of%20the%20art%20review%2c%20trend%20saat%20ini%20pada%20negara%20berke%20mbang.Pdf>
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 2528–1216. Retrieved From [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi)
- Talapessy, E. G., Pangaribuan, H., & Karundeng, M. L. (2025). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1007–1021. doi: 10.31004/Jerkin.V3i4.597
- Tampubolon, J. D., Siagian, V., & Rinendy, J. (2024). Boosting Corporate Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(3), 709–725. doi: 10.61194/Ijtc.V5i3.1384
- Tauran, G. C., Sitompul, G. O., & Hutabarat, F. (2024). The Application of Carbon Tax and Renewable Energy on Greenhouse Gas Emissions Penerapan Pajak Karbon Dan Energi Baru Terbarukan Terhadap Emisi Gas Rumah Kaca. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 6871–6882.
- Umaigba, F. T., Olumese, R. A., & Amawu, J. O. (2025). Green Accounting and Financial Performance of Non-Financial Firms in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 6287–6296. doi: 10.47772/Ijriss.2025.908000516
- Wahyudi, R., Diniyya, A. A., Satyarini, J. N. E., Mutmainah, L., & Maulida, S. (2020). The Effect of Debt-Based Financing and Equity-Based Financing on Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (Ijibec)*, 4(2), 107–115. Retrieved From <https://E-Journal.Uingusdur.Ac.Id/Ijibec/Article/View/2771/1064>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Slack Sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204–227. doi: 10.18196/Rabin.V9i1.27002